

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jantung merupakan organ tubuh manusia yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia dan pastinya sangat berbahaya jika jantung kita mempunyai masalah mengingat bahwa banyak kematian disebabkan oleh penyakit jantung. Penyakit Jantung adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Ada banyak macam penyakit jantung, tetapi yang paling umum adalah penyakit jantung koroner dan stroke, namun pada beberapa kasus ditemukan adanya penyakit kegagalan pada sistem kardiovaskuler. Kegagalan sistem kardiovaskuler atau yang umumnya dikenal dengan istilah gagal jantung adalah kondisi medis di mana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen dan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik. Gagal jantung dapat dibagi menjadi gagal jantung kiri dan gagal jantung kanan.

Gagal jantung merupakan suatu keadaan dimana jantung tidak mampu memompa darah secara adekuat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen pada jaringan tubuh baik saat beraktivitas maupun saat istirahat (Smeltzer & Bare, 2018). Terdapat dua jenis gagal jantung akut yaitu gagal jantung akut yang baru pertama kali terjadi (*de novo*) dan *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) pada gagal jantung kronis yang sebelumnya stabil (PERKI, 2020).

ADHF dapat disebabkan oleh kondisi *Coronary Artery Disease (CAD)* seperti infark miokard akut, aritmia, kerusakan katup jantung dan miokarditis. Selain itu faktor resiko seperti hipertensi, diabetes mellitus, pola makan yang tidak sehat, memiliki riwayat keluarga dengan penyakit jantung dan kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan ADHF. Gejala seperti dyspnea, orthopnea, proxysmal nocturnal dyspnea, batuk, edema ekstremitas, asites dan penurunan kapasitas aktivitas fisik dapat terjadi pada pasien dengan ADHF yang berhubungan dengan peningkatan tekanan pengisian ventrikel kiri atau kanan (American Health Association, 2018).

Menurut *American Heart Association (AHA)* 2019 terdapat 15 juta pasien memiliki gejala gagal jantung di seluruh dunia dan akan meningkat menjadi kurang lebih 23,6 juta penderita di tahun 2030 (AHA, 2019). Berdasarkan data yang di terbitkan oleh *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat sekitar 6,7 juta kasus penderita gagal jantung di Negara berkembang. Benua yang menduduki peringkat pertama akibat kematian dari penyakit gagal jantung yaitu Asia Tenggara (WHO, 2020).

Hasil riset kesehatan dasar Kementerian kesehatan, data menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu sebesar 1,5% dari total penduduk. Data riskesdas 2018 mengungkapkan tiga provinsi dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, dan Gorontalo 2%. Selain itu 8 provinsi lain juga memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, salah satunya Provinsi Kalimantan Timur yaitu 1,8% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 1,5% dengan total keseluruhan 1.017.290 kasus dari 34 provinsi. Aceh termasuk kedalam 8 provinsi tertinggi yang memiliki jumlah kasus penyakit jantung sebesar 1,6% atau diperkirakan 41.596 orang (Risikesdas, 2018). Menurut data pasien rumah sakit rujukan Provinsi Aceh yaitu RSUD dr. Zainoel Abidin pada Januari - Desember 2020, terdapat 3.326 pasien yang menderita gagal jantung (Rusli et al, 2021).

Pasien harus segera melakukan pencegahan dini terhadap penyakit yang sedang dialami untuk mencegah terjadinya komplikasi. Berbagai komplikasi dari penyakit gagal jantung diantaranya edema trombolitik, efusi perikardial, tamponade jantung, dyspnea, orthopnea, tachypnea, batuk-batuk dengan sputum berbusa dan keadaan sangat berat akan terjadi syok kardiogenik (Kabo, 2018). Banyaknya komplikasi akibat ADHF diperlukan tindakan khusus dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik pada pasien. Tujuan studi kasus ini untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan ADHF.

1.2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah – masalah yang ingin dipecahkan

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah asuhan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan penurunan curah jantung.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan Penurunan Curah Jantung Di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Melaksanakan pengkajian yang tepat pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan yang tepat pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.

- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelayanan asuhan keperawatan yang berfokus terhadap terapi alternative atau nonfarmakologis sebagai peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan.
- b. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi acuan pembelajaran mengenai respon fisiologis pasien ADHF yang mengalami masalah penurunan curah jantung.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan keluarga
Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) yang di derita pasien dan mengetahui cara penanganan pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.
Agar studi kasus ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) dengan masalah penurunan curah jantung.

b. Bagi Perawat

Agar studi kasus ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF).

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki prosedur dan protokol perawatan yang ada, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta memperkuat reputasi dan kepercayaan pasien terhadap institusi kesehatan.

d. Bagi Intitusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum keperawatan khususnya dalam bidang perawatan pasien dengan *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Data dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa keperawatan, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan praktik terbaik dalam asuhan keperawatan pada pasien *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Selain itu penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan dan Kesehatan serta memperkaya literatur ilmiah yang ada.